

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tuntunan yang didapatkan seseorang dalam masa perkembangan serta perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri, serta mengarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif dan sebagainya.¹ Disamping itu, pendidikan dapat diibaratkan sebagai ujung tombak bagi perubahan yang terjadi pada masyarakat. Hal tersebut terjadi apabila pendidikan difungsikan secara optimal, dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 11.

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pernyataan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan Khusus Pendidikan Nasional ialah untuk mencetak generasi muda yang ideal, yaitu generasi muda yang beriman dan bertakwa serta memiliki *skill* individu yang bisa diandalkan sehingga kepribadian bangsa Indonesia di masa yang akan datang mencerminkan sikap manusia-manusia yang pancasialis, agamis, terampil, dan mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diibaratkan seperti penunjuk arah atau yang membimbing manusia untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengarungi kehidupan manusia baik secara lahiriah maupun batiniah.

Pendidikan mengajarkan kita untuk mencari tahu apa yang belum diketahui dan mendalami apa yang sudah kita ketahui. Artinya dengan begitu manusia akan terus menerus berusaha mencari tahu dan tidak cepat puas dengan apa yang telah diketahuinya.

Pada zaman sekarang ini dunia telah menjadi sedemikian global dan modernisasi pun telah terjadi. Modernisasi (pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini) telah mampu mengubah sebuah desa kecil yang damai teracuni dengan berbagai macam budaya yang merusak. Dalam era globalisasi yang sangat cepat berkembang dan informasi yang cepat menyebar ini pendidikan yang paling penting diberikan kepada anak adalah pendidikan akidah karena pendidikan akidah sangat berperan penting dalam pembentukan mental, karakter serta kepribadian anak sehingga anak dapat memfilter pemikiran-

pemikiran baru yang merusak dengan kesadaran. Karena dalam tahap perkembangan kehidupan manusia, masa yang paling penting untuk sebuah proses pendidikan adalah masa anak-anak.

Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan masyarakat. Apabila kita meletakkannya dalam posisi yang benar, bangunannya secara utuh akan bisa lurus kendati bangunan tersebut besar dan mencakar langit.³ Dapat pula diibaratkan bahwa anak merupakan bibit tumbuhnya suatu pohon generasi yang besar, yang darinya akan tumbuh cabang-cabang dan ranting-rantingnya.

Memberikan perhatian kesehatan fisik anak memang penting tetapi kita pun semestinya juga memberikan perhatian lebih pada kelurusan cara berpikir dan cara pandangnya. Memberi pengertian kepada anak-anak yang suka berimajinasi menuntut orangtua untuk bersabar dan toleran, serta tetap jelas dan konsisten mengajarkannya kepada anak.

Setiap anak memerlukan seseorang yang membantu perkembangan dirinya, pemeliharaan fitrahnya, dan pemenuhan segala kebutuhan dirinya dengan baik. Di samping itu juga kondisi lingkungan yang tepat dan sesuai dalam pergaulannya dan perkembangan psikologisnya serta pembinaan dirinya dengan pendidikan yang baik.

Manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya, yaitu akal. Akal manusia dapat dilatih dan ditingkatkan kemampuannya. Kemajuan pemikiran manusia dewasa ini dapat

³Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta untuk Anak* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2013), h. 15.

menghasilkan karya besar yang di pandang oleh manusia sebelumnya sebagai sesuatu yang mustahil. Namun, akal saja tidak akan dapat mengendalikan kehidupan manusia di bumi, karena dalam diri manusia terdapat nafsu dengan keinginan yang tak terbatas. Jika manusia menurutkan segala keinginannya, maka akan terjadi pelanggaran terhadap hak-hak orang lain. Untuk itu, Tuhan Yang Maha Bijaksana menganugerahkan agama sebagai pedoman hidup.⁴

Menurut M. Quraisy Syihab manusia memiliki rasa ingin tahu. Akan tetapi dia juga memiliki keterbatasan. Akalnya tidak mampu mengetahui segala sesuatu. Agama sama sekali tidak melarang seseorang untuk bertanya”.⁵ Manusia memiliki rasa ingin tahu atau curiositas yang terus tumbuh dan berkembang sangat pesat. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai persoalan yang muncul dalam pikirannya. Rasa ingin tahu manusia tidak pernah terpuaskan, apabila suatu masalah dapat dipecahkan akan timbul masalah lainnya yang menunggu pemecahannya. Manusia akan terus bertanya setelah mengetahui apa, bagaimana dan mengapa.

Rasulullah Saw. Bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخاري و مسلم)⁶

⁴Muhammad Chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), h. 8.

⁵M. Quraisy Syihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Cet. Ke-XIII, h. 717.

⁶ Maktabath Syamilah, *Shahih Bukhari*, باب ما قيل في اولاد, Bab 91.

Berdasarkan hadis tersebut, setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orangtuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut.⁷

Sebagai orang tua tentu kita memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua orang tua mengetahui cara menyampaikan pendidikan akidah yang baik terhadap anak. Salah satu hal yang tidak mudah dijelaskan kepada anak adalah persoalan yang bersifat gaib. Hal yang gaib tidak bisa di indra seperti hal-hal yang nyata. Orang tua merasakan kesulitan untuk menjelaskannya agar bisa diterima oleh anak. Sementara akidah islam yang terdiri dari Iman kepada Allah Swt., Iman Kepada Nabi dan Rasul Saw., Iman kepada kitab-kitab Allah Swt., Iman kepada Malaikat, Iman kepada Hari Kiamat serta Iman kepada ketentuan dan takdir yang baik maupun yang buruk, seluruhnya bersifat gaib.

Akidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang, tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.⁸ Pendidikan akidah harus diberikan sedini mungkin pada anak, agar tertanamkan keimanan kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.⁹

⁷Hasbiyallah dan Moh.Sulhan, *Hadis Tarbawi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

⁸Syekh Hasan Al-Banna, *Akidah Islam* (Yogyakarta: al-Ma'arif, 1992), h. 9.

⁹Husin Naparin, *Nalar Al Quran, Refleksi Nilai–Nilai Teologis dan Antropologis* (Jakarta Selatan: al-Kahfi, 2004), h. 228.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat tema tentang pendidikan akidah terhadap anak yang di tuangkan dalam judul skripsi Konsep Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif M. Quraisy Syihab.

B. Definisi Operasional

Menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

A. Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin "*conceptum*" artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dan bagian yang di bangun dari berbagai karakteristik.

Konsep yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah sesuatu yang mudah di pahami dan terdiri dari bagian-bagian yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan penilaian pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab.

B. Pendidikan Akidah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mendewasakan anak didik.¹⁰ Akidah dapat juga berarti mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan, akidah menurut istilah

¹⁰Ani Cahyadi, *Hukuman sebagai Alat Pendidikan Islam; Telaah Pandangan Muhammad 'Athyah al – abrasyiy*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 1.

adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Pendidikan akidah yang dimaksud penulis disini adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu terhadap Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. Iman kepada malaikat, jin, dan seran, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada qada dan qadar.

C. Anak

Berdasarkan *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* pasal 1 ayat 1 dan 2 “Anak adalah seseorang yang belum mencapai 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah”. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 5-12 tahun.

D. Perspektif

Perspektif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sudut pandang atau pandangan.¹¹ Pandangan yang dimaksud penulis adalah pandangan atau sudut pandang menurut M. Quraisy Syihab.

E. M. Quraisy Syihab

M. Quraisy Syihab adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu *Al-Quran* dan mantan Menteri Agama pada Kabinet

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 864.

Pembangunan VII (1988). Beliau adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk di abdikan dalam bidang pendidikan. Selain itu beliau juga aktif sebagai penulis.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka judul yang dimaksud penulis adalah, ingin mengetahui konsep pendidikan akidah yang dapat di berikan terhadap anak menurut sudut pandang M. Quraisy Syihab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana konsep pendidikan akidah terhadap anak menurut perspektif M. Quraisy Syihab yang meliputi:

1. Tujuan Pendidikan Akidah perspektif M. Quraisy Syihab?
2. Materi Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab?
3. Metode Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab?
4. Media Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab?
5. Penilaian Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akidah terhadap anak perspektif M. Quraisy Syihab yang meliputi tujuan pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, materi pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, metode pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab,

media pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab, penilaian pendidikan akidah perspektif M. Quraisy Syihab

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai informasi bagi setiap orang khususnya orangtua dan pendidik dalam memberikan pendidikan akidah terhadap anak, sehingga melalui penelitian ini dapat memudahkan orangtua dan pendidik dalam memberikan pendidikan akidah terhadap anak.

F. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi anak untuk masa depannya. Dalam era globalisasi yang sangat cepat berkembang dan informasi yang cepat menyebar ini pendidikan yang paling penting diberikan kepada anak adalah pendidikan akidah karena pendidikan akidah sangat berperan penting dalam pembentukan mental, karakter serta kepribadian anak.

2. M. Quraisy Syihab adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Alquran dan mantan Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998), M. Quraisy Syihab seorang intelektual berskala nasional maupun internasional, pengabdian M. Quraisy Syihab pun tidak hanya dihabiskan di ranah akademik dan non akademik, namun tidak kalah dari aktifitasnya, yaitu ia juga aktif dalam berkarya. Salah satu karya beliau yang berkaitan dengan pendidikan akidah terhadap anak ialah buku M. Quraisy Syihab *Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam*.

G. Telaah Kepustakaan

Sepengetahuan penulis belum ada penelitian skripsi yang sama membahas topik sebagaimana judul ini. Namun, berdasarkan telaah sementara akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan kepustakaan, yaitu:

1. Skripsi Suprpto, mahasiswa Program Studi akidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Akidah Islam menurut Hasan al-Banna*”. Secara garis besar dalam penelitian ini dijelaskan bahwa akidah Islam menurut Hasan Al Banna yaitu tentang Dzat Allah Swt. , *Asmaul Husna*, dan *Ayat-ayat Mutasyabihat*. Persamaan penelitian Suprpto dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang akidah dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Perbedaannya adalah Suprpto mengkaji akidah secara murni sedangkan peneliti mengkaji konsep pendidikan akidah terhadap anak. Perbedaan

lainnya adalah sudut pandang yang diteliti Suprpto adalah Hasan al-Banna sedangkan peneliti adalah M. Quraisy Syihab.

2. Skripsi Raudhatul Jannah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anak Menurut Perspektif M. Quraisy Syihab*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan pendidikan anak menurut M. Quraisy Syihab adalah anak dapat mengabdikan diri sebagai hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan menjadi khalifah yang bermoral sehingga berguna bagi bangsa dan agama. Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama mengambil perspektif M. Quraisy Syihab. Perbedaannya adalah Raudhatul Jannah mengkaji konsep pendidikan anak secara umum sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian pada konsep pendidikan akidah terhadap anak.
3. Skripsi Walidun, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul "*Pendidikan Akidah Terhadap Anak Perspektif al-Qur'an Surah Al Baqarah 133*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan akidah harus diberikan kepada anak sejak dini. Persamaan dengan penelitian ini penulis juga mengangkat tentang pendidikan akidah terhadap anak, perbedaannya dari perspektif yang dijadikan penelitian, penulis menggunakan perspektif M. Quraisy Syihab, sedangkan dalam penelitian ini Walidun menggunakan Perspektif Alquran Surah *al-Baqarah* 133. Perbedaan lainnya penulis dalam menganalisis data

menggunakan tehnik analisis isi, sedangkan Walidun menggunakan metode *Tahlily*.

4. Tesis Desi Oktarianti, Sekolah Tinggi Islam Batu Raja, Palembang Sulawesi Selatan yang mengangkat judul “*Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Islam (Studi Tafsir Tarbawi)*”. Penelitian ini mengangkat tentang hakikat manusia, hakikat pendidikan, sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan akidah menurut Tafsir Tarbawi. Persamaan dengan penelitian ini penulis juga mengangkat tentang konsep pendidikan akidah dan perbedaannya penulis melakukan penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda yaitu dari pemikiran M. Quraisy Syihab.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan melalui metode penelitian ini, peneliti akan lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah serta mempermudah dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer, Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari buku M. Quraisy Syihab dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada informasi yang dicari.¹² Sumber primer yang digunakan adalah buku-buku karangan M. Quraisy Syihab. Semua karyanya memang tidak ada secara eksplisit menyatakan tentang pendidikan akidah terhadap anak namun penulis tetap menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan akidah terhadap anak yang berjudul:

- 1) M. Quraisy Syihab, *Pertanyaan Anak Tentang Islam*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2014. Isi dari buku ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dihimpun oleh Sekolah Cikal, Jakarta yang diserahkan kepada M. Quraisy Syihab untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan anak. Buku ini terdiri dari 9 Bagian, yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan judulnya. Seperti M. Quraisy Syihab menjawab pertanyaan anak tentang Allah Swt., Nabi dan Rasul, Alquran, Malaikat Jin, dan Syaitan, serta tentang Hari Kiamat dan Kehidupan Akhirat serta beberapa bagian lainnya.
- 2) M. Quraisy Syihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Lentera Hati, cetakan ke-XIII, 2012. Buku ini

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), Cet. Ke-25, h.

menghimpun sekitar 1001 tanya jawab seputar masalah-masalah keislaman yang diajukan kepada M. Quraisy Syihab

- 3) M. Quraisy Syihab, *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam, Lentera Hati*, cetakan ke-1, 2016. Buku ini berisi tentang uraian-uraian kultum yang telah disampaikan oleh penulis di layar kaca beberapa stasiun televisi yang berhubungan dengan akidah, akhlak, fiqih, tasawuf serta kehidupan setelah kematian.
- 4) M. Quraisy Syihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2016.. Buku ini tidak hanya membahas tentang akhlak baik dan buruk, tetapi yang lebih menarik menurut penulis dalam menunjang pembuatan skripsi ini yaitu tentang “Islam adalah Akhlak”.

b. Sumber Sekunder, Sumber sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain.¹³ Data yang dimaksud yaitu data yang relevan dengan tema skripsi ini, diantaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin, jurnal dan lain–lain. Adapun sumber sekunder yang digunakan seperti:

- 1) M. Quraisy Syihab, *Cahaya, Cinta, dan Canda*, Lentera Hati, cetakan ke-1, 2015. Buku ini berisi Biografi M. Quraisy Syihab untuk mengenal lebih dalam tentang sosok beliau. Buku ini merupakan komponen penunjang penulis untuk menyusun BAB II tentang biografi dan sebagai pelengkap sumber data primer.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12 h. 206.

- 2) Irhayati Harun, *Ketika Si Buah Hati Bertanya*, Ikhlas Media, cetakan ke-1, 2012. Buku ini memuat pertanyaan-pertanyaan anak tentang Agama, Makanan, Alam, Binatang, dan lainnya.. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini. Namun yang di gunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan akidah anak saja.
- 3) Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan ke-1, 2016. Buku ini memuat berbagai permasalahan akidah mulai dari definisi akidah, *ahlus Sunnah wal Jama'ah*, definisi salaf, Rukun Iman dan Perinciannya serta pembahasan-pembahasan mengenai akidah secara lengkap. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini.
- 4) Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Rineka Cipta, Cetakan ke-1, 2009. Tujuan utama buku ini adalah agar dapat memahami konsep dan teori pendidikan Islam serta mengaplikasikannya dalam proses pendidikan Islam yang dijalankan. Buku ini merupakan komponen dalam menunjang penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data, penulis mengemukakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Survei Kepustakaan, maksudnya penulis meneliti bahan-bahan pustaka (buku-buku) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

- b. Studi Literatur, yaitu mempelajari isi buku-buku yang nantinya disajikan dalam naskah skripsi.

4. Analisis Data

Menganalisis data dilakukan dengan *content analysis* (analisis isi). Alasan yang mendukung digunakannya analisis isi sebagai rancangan dalam penelitian ini karena didasarkan pada sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan masalah yang dianalisis adalah isi komunikasi dalam hal tanya jawab dan penjelasan.

5. Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pertama. Membaca buku yang menjadi data primer secara keseluruhan (observasi mentah).
- b. Kedua. Menentukan unit (*unitisasi*). Dalam hal ini peneliti memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis.
- c. Ketiga. Menetapkan data yang dianalisis (*sampling*).

Tujuan Pendidikan Akidah, Materi Pendidikan Akidah, Metode Pendidikan Akidah, Media Pendidikan Akidah, Penilaian Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab.

- d. Keempat. Membuat catatan (*recording*) terhadap data yang telah ditetapkan untuk dianalisis sesuai dengan yang tertera dalam dokumen.

e. Kelima. Mereduksi data.

Dalam mereduksi data ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan untuk dianalisis dan data yang kurang relevan untuk dianalisis. Dengan kata lain, data yang relevan dengan tujuan penelitian ini dianalisis sedangkan data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian tidak dianalisis (disisihkan), yaitu meliputi tentang Pendidikan Akidah, Materi serta Metode yang digunakan dan tujuan Pendidikan Akidah Perspektif M. Quraisy Syihab.

f. Keenam. Membuat inferensi (menemukan apa yang dimaksud oleh data) terhadap data yang telah diidentifikasi dan mengkaji penjelasan yang dikemukakan oleh M. Quraisy Syihab .

g. Ketujuh. Melakukan analisis.

h. Kedelapan. Melakukan validasi dengan memeriksa kembali data dan catatan yang ada.¹⁴

Dari langkah-langkah tersebut, akan ditemukan jawaban bagi permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menetapkan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

¹⁴Moh.Ainin, *Fenomena Pragmatik Dalam Al-Quran*, (Malang: Misykat, 2010), h. 13-16.

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, menjelaskan tentang Biografi M. Quraisy Syihab yang berisi tentang asal-usul dan latar belakang pendidikan M. Quraisy Syihab, aktifitas dan jabatan M. Quraisy Syihab, karya-karya M. Quraisy Syihab

BAB III, penulis mendeskripsikan data yang berisi tentang pemikiran M. Quraisy Syihab mengenai Pendidikan Akidah Terhadap Anak dan analisis pemikiran M. Quraisy Syihab terhadap Pendidikan Akidah Terhadap Anak.

BAB IV, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah ditentukan serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.

